

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hakikatnya hak setiap warga negara yang dapat dinikmati. Pendidikan ialah upaya nyata yang dikerjakan tiap insan melalui proses belajar guna mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan ini sesuai dengan pembukaan UUD RI tahun 1945 pada alinea ketiga, yaitu “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mnecerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlan Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.¹

¹ Tim Redaksi BIP, *UUD 1945 Negara Republik Indonesia Untuk Pelajar dan Umum*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hal. 10

Dalam kehidupan, pendidikan ialah sebuah hal yang cukup esensial terutama ketika anak sedang tumbuh juga berkembang. Pendidikan cukup memengaruhi tingkah laku dan cara berpikir seorang anak. Pendidikan adalah proses mengajarkan siswa untuk mengerti, memahami, dan membuat siswa menjadi lebih kritis dan berpikir.²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk memberikan program pendidikan yang bermutu dan terbaik untuk bangsanya. Program pendidikan ini dilakukan melalui beberapa peraturan yang telah ditetapkan. Adanya tantangan pendidikan di masa depan, bangsa Indonesia harus mampu menjawab dan menyelelarsakan perkembangan tersebut. Dalam menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan bangsa yang maju yaitu bangsa yang memperhatikan pendidikan kepada para generasinya. Karena nasib bangsa ditentukan oleh generasi bangsa.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat ditingkatkan tanpa adanya seorang guru, karena guru adalah bagian penting dari proses pendidikan. Guru dapat bertindak sebagai mentor, pengembang, pemberi atau bahkan pewaris. Selain keberadaan guru, adapula bahan yang diujikan, diberikan, dioptimalkan juga di wariskan seperti intelektual, keahlian, pikiran, dan sikap dalam bentuk bahan ajar serta siswa yang mendapat uji coba.

² Inri Novita Dwianti, dkk, Pengaruh Media Powerpoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, 2021, hal. 675

Peningkatan dan pemberian juga merupakan mewariskan intelektual, keahlian, juga sikap.

Ada dua jenis evaluasi dalam lingkup pendidikan, yakni: penilaian akhir hasil belajar juga program pengajaran. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan menggali informasi terkait pada hasil asesmen/penilaian dan bukti-bukti untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang nilai-nilai relative dan akseptabilitas. Arti pengukuran asesmen dan evaluasi dari segi terminologi ini dianggap paling rumit dan kurang dipahami, karena hal ini berkaitan dengan ide jika landasan penilaian ialah *value*. Demikian karenanya, evaluasi sangat disamakan dengan asesmen yang artinya penilaian.³

Penilaian atau disebut juga asesmen merupakan proses atau kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang dipakai guna mengkalkulasi sejauh mana pengetahuan murid tentang materi belajar yang sudah diajarkan dan membuat kebijakan terkait pendidikan, kurikulum, pengajaran dan program. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 terkait Standar Penilaian Pendidikan mengartikan bahwa asesmen layaknya kegiatan menghimpun juga mengolah data guna menetapkan capaian belajar siswa. Namun dalam konteks pengukuran, penilaian diartikan layaknya pengertian hasil pengkalkulasian juga penetapan capaian hasil belajar.⁴

³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 221

⁴ *Ibid.*, hal. 153

Masa kini, K13 disempurnakan dengan adanya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Kehadiran bapak Menteri Pendidikan yakni Nadiem Makarim yang mengidekan peralihan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar untuk menyempurnakan kurikulum pada generasi sebelumnya. Kurikulum Merdeka belajar adalah Sebagian aspek kurikulum yang mengharuskan mandirinya siswa. Kemandirian siswa ini memiliki definisi jika memiliki keleluasaan saat mendapat ilmu yang didapat dari Pendidikan formal juga nor formal. Pada kurikulum merdeka belajar aspek belajar dapat dilakukan secara nyata di sekolah atau di luar serta serta tidak membatasi konsep kreativitas pendidik juga murid saat belajar.⁵

Munculnya kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai penunjang pemerataan pendidikan yang terdapat di Indonesia. Bisa saja terjadi aturan persetujuan yang dikembangkan oleh pemerintah pada siswa yang terletak di daerah pelosok, modern maupun terluar. Metode belajar pada kurikulum merdeka yang mulanya dilakukan dalam kelas dialihkan jadi belajar di luar kelas. Kurikulum merdeka belajar juga tidak berpatok pada nilai kemampuan dan pengetahuan siswa saja, akan tetapi juga dilihat dari sikap kesantunan maupun kemampuan juga keahlian murid pada bidang ilmu khusus. Siswa dibagikan keleluasaan guna mengoptimalkan minat yang dipunya. Demikian dapat membantu terwujudnya kreativitas siswa dengan sendirinya melalui bimbingan guru.⁶

⁵ Juliati Boang Manalu, dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 81

⁶ *Ibid.*, hal 82-83

Kreativitas sangat dibutuhkan sebagai penunjang siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Dengan mengetahui tingkat kreativitas siswa, dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam ialah ilmu yang memahami terkait alam juga semua peristiwa yang muncul. Memahami IPA sama dengan mengerti kotingensi juga kausalitas peristiwa yang terjadi di alam. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah di kehidupan nyata melalui pengetahuan yang diperoleh siswa dari belajar IPA. Dalam pembelajaran IPA tidak akan terlepas dari pendekatan ilmiah dan sains. Dengan demikian, asesmen ini cukup penting saat belajar IPA sebab mampu memotivasi siswa guna menerapkan wawasan ilmiahnya pada masalah keseharian. Selain itu, asesmen dapat memotivasi siswa guna bekerja sama saat menilai kemajuannya. Dalam pembelajaran IPA, menekankan keterampilan melalui metode ilmiah dan proses ilmiah, siswa diminta untuk menghasilkan produk ilmiah. Tugas-tugas ini harus dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan adanya tugas ilmiah ini mampu meningkatkan keikutsertaan murid saat belajar juga meningkatkan keterampilan berpikir siswa.⁷

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan penilaian pembelajaran dan melaksanakan wawancara bersama informan yaitu guru IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar, dapat diketahui bahwa MTsN 2 Blitar sudah menerapkan penilaian pada kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen pada kurikulum

⁷ Andriyani Dea Wulandari, dkk, Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Salatiga, *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, Vol. 06, No. 01, 2018, hal. 36

merdeka terdapat formatif juga sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk menerka keahlian awal serta keperluan belajar bagi siswa. Asesmen sumatif digunakan layaknya alat kalkulasi guna mengenali capaian hasil belajar bagi siswa. Asesmen sangat diperlukan saat pembelajaran karena asesmen dapat dijadikan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan pada saat pembelajaran serta untuk menentukan apa yang sebenarnya diperlukan dalam pembelajaran. Dengan dilaksanakannya asesmen guru dapat merancang rencana pembelajaran yang cocok untuk siswa.

Pada kurikulum sebelumnya, kegiatan penilaian condong terfokus dalam asesmen sumatif sebagai pedoman guna melengkapi Rapor (laporan hasil belajar). Hasil penilaian tersebut tidak dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Pada asesmen kurikulum merdeka ini diharapkan pendidik lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif juga memakai hasil penilaian formatif guna memperbaiki kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Pada kurikulum merdeka, pendidik harus lebih terlibat dalam penyampaian asesmen formatif daripada berfokus pada asesmen sumatif. Hal ini diharapkan agar siswa dapat menyokong kegiatan menanam rasa jika proses lebih esensial dibanding hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sulistyowati tahun 2019 berjudul “Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Matematika di SD PIUS Kota Tegal” menyimpulkan bahwa pelaksanaan autentik di SD PIUS Kota Tegal telah melaksanakan asesmen dari 3 ranah penilaian kognitif,

afektif, dan psikomotorik.⁸ Kegiatan asesmen tersebut telah selaras dengan pedoman asesmen SD tahun 2016. Standar penilaiannya meliputi perancangan, perlakuan, mengolah data, melaporkan hasil penilaian, juga manfaat hasil penilaian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leni Zuryati Ningsih dan Wahidah Fitriani tahun 2022 yang berjudul “Pentingnya Asesmen dalam Menyusun Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi” menyimpulkan bahwa asesmen dapat dimanfaatkan pendidik dan pengembang sekolah dalam penyusunan kegiatan belajar selaras dengan keperluan, keahlian juga kesusahan belajar yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus.⁹ Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didi Sudrajat tahun 2019 yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Pengukurannya” menyimpulkan bahwa asesmen merupakan kegiatan menghimpun informasi terkait siswa dari beragam referensi juga bukti, terkait dengan apa yang mereka kenali juga kerjakan. Penilaian selain bisa digunakan guna mendapat referensi terkait hasil belajar siswa, juga bisa dipakai layaknya pelengkap untuk menyatakan: keahlian, terbiasanya belajar, karakter, keinginan, motivasi, apresiasi, atau penyelarasan. Kegiatan asesmen saat pembelajaran bahasa dapat berfungsi untuk berbagai pihak, misalnya guru, siswa, sekolah, wali siswa, warga juga pemakai jasa pendidikan.¹⁰ Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk

⁸ Ayu Sulistyowati, Skripsi: “Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Matematika di SD PIUS Kota Tegal”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hal. 148

⁹ Leni Zuryati Ningsih dan Wahidah Fitriani, Pentingnya Asesmen dalam Menyusun Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi, *Gema Pendidikan*, Vol. 29, No.2, 2022, hal. 156

¹⁰ Didi Sudrajat, Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Pengukurannya, *Jurnal Intelegensia*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 20

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar?
4. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dinantikan bisa membagikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dinantikan bisa menambah dan meningkatkan ilmu pendidikan serta menambah literatur terutama dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah MTsN 2 Blitar

Riset ini bisa memberi informasi bahan masukan serta bimbingan dalam meningkatkan pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi guru MTsN 2 Blitar

Riset ini bisa membagikan kontribusi saat meningkatkan serta menyempurnakan pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MTsN 2 Blitar

Riset ini bisa memberikan informasi yang berguna yang dapat dipergunakan menjadi bahan pertimbangan serta masukan guna mengembangkan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka oleh peserta didik.

d. Bagi peneliti mendatang

Riset ini bisa sebagai acuan, tambahan pengetahuan serta pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian yang serupa untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam riset ini ada dua penegasan yaitu konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan proses berfikir untuk mengenal tanda-tanda dari menguraikan suatu hal yang kompleks menjadi komponen sederhana dari masing-masing komponen yang memiliki relasi satu dan lainnya serta memiliki peran pada satu kesatuan.¹¹

¹¹ Achmad Junaidi, Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Programa 1 RRI Samarinda dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2015, hal. 282

b. Asesmen

Asesmen adalah kegiatan menentukan pilihan dengan memakai informasi yang telah didapat dari capaian hasil belaying yang memakai instrument tes atau non tes.¹²

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar diterapkan sebagai bentuk memperbaiki dan mengevaluasi kurikulum 2013 yang digunakan dalam mencetak para penerus bangsa yang cukup ahli di beragam bidang yang diminati. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mengedepankan pendekatan bakat juga minat yang dimiliki siswa. Dalam kurikulum merdeka para pelajar baik siswa atau mahasiswa memiliki kebebasan untuk menentukan Pelajaran apa yang ingin dipahami selaras dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya.¹³

d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA ialah pembelajaran yang mengumpulkan hasil observasi dan eksperimen melalui peristiwa alam juga kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur.¹⁴

¹² Wahyudi, Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hal 291

¹³ I Komang Wahyu Wiguna, dkk, Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No,1, 2022, hal. 23

¹⁴ Joni Purwono, dkk, Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnla Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, 104, hal.134

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan mengurai secara sistematis dan menyeluruh baik mengenai hubungan bagian menentukan bagian guna memperoleh pemahaman dan pengertian yang tepat.

b. Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan/proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menemukan kebutuhan siswa dalam belajar, peningkatan juga capaian belajar, serta menggunakan hasilnya sebagai refleksi dan peningkatan mutu belajar.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru yang merupakan bentuk evaluasi dari K13. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan minat maupun bakat siswa. Pada kurikulum merdeka ini mengoptimalkan supaya siswa mempunyai cukup estimasi guna mengeksplorasi aspek juga membangun kompetensi.

d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA ialah pembelajaran yang memahami terkait metode ilmiah atas gejala dan peristiwa yang dialami alam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam riset ini, sistematika bahasan terbagi menjadi tiga bagian yakni awal, inti juga akhir. Bagian awal tersusun dari halaman judul, persetujuan, keaslian penelitian, motto, persembahan, ucapan terimakasih, dan daftar isi, table gambar serta lampiran. Sedangkan pada bagian inti, berisi:

1. **BAB I Pendahuluan** ialah bagian yang memaparkan terkait konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah juga sistematika pembahasan.
2. **BAB II Kajian Pustaka** merupakan bagian yang tersusun atas deskripsi teori dan penelitian terdahulu terkait pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA, serta paradigma penelitian.
3. **BAB III Metode Penelitian** merupakan bagian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
4. **BAB IV Hasil Penelitian** merupakan bagian yang tersusun atas uraian deskripsidata, paparan data, dan temuan penelitian.
5. **BAB V Pembahasan** merupakan bagian yang tersusun uraian tentang pembahasan penelitian yang tersusun paparan juga hasil penelitian.
6. **BAB VI Penutup** merupakan bagian yang tersusun atas kesimpulan juga saran.

Sementara pada bagian akhir tersusun atas daftar rujukan, lampiran-lampiran observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dari kegiatan juga daftar riwayat hidup peneliti.